

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat.<sup>1</sup> Sedangkan Pendidikan Agama Islam berarti "usaha-usaha secara sistematis dan pragmatis dalam membantu anak didik agar mereka hidup sesuai dengan ajaran Islam".<sup>2</sup> Hal ini seperti tercantum dalam Q.S Al-Mujadalah ayat 11

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ ط  
وَإِذَا قِيلَ اُنْشُرُوا فَانْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ؕ وَاللَّهُ  
بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Pendidikan sebagai usaha pembinaan dan mengembangkan pribadi manusia dari aspek-aspek rohaniah dan jasmani juga harus berlangsung secara bertahap oleh karena suatu kematangan yang bertitik akhir pada optimalisasi perkembangan dan

---

<sup>1</sup>Tirtarahardja, Umar dan S.L. La Sulo, *Pengantar Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), h. 40-41

<sup>2</sup>Zuhairini, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1983), h. 27.

pertumbuhan dapat tercapai bilamana berlangsung melalui proses demi proses ke arah tujuan akhir perkembangan atau pertumbuhannya.

Syariat Islam tidak akan dihayati dan diamalkan orang kalau hanya diajarkan saja, tetapi harus dididik melalui proses pendidikan nabi sesuai ajaran Islam dengan berbagai metode dan pendekatan dari satu segi kita lihat bahwa pendidikan Islam itu lebih banyak ditujukan kepada perbaikan sikap mental yang akan terwujud dalam amal perbuatan baik bagi keperluan diri sendiri maupun orang lain. Dari segi lainnya, pendidikan Islam tidak bersifat teoritis saja, tetapi juga praktis. Ajaran Islam tidak memisahkan antara iman dan amal shaleh. Oleh karena itu, pendidikan Islam adalah sekaligus pendidikan iman dan pendidikan amal dan juga karena ajaran Islam berisi tentang ajaran sikap dan tingkah laku pribadi masyarakat menuju kesejahteraan hidup perorangan dan bersama, maka pendidikan Islam adalah pendidikan individu dan pendidikan masyarakat. Semula yang bertugas mendidik adalah para Nabi dan Rasul selanjutnya para ulama, dan cerdik pandailah sebagai penerus tugas, dan kewajiban mereka.<sup>3</sup> Salah satu aspek yang disentuh dalam pendidikan islam ialah salat karena salat adalah termasuk dalam rukun islam yang kedua.

Salat ialah salah satu sarana komunikasi antara hamba dengan Tuhannya sebagai bentuk, ibadah yang di dalamnya merupakan amalan yang tersusun dari beberapa perkataan dan perbuatan yang dimulai dengan takbiratul ikhram dan

---

<sup>3</sup>Zakiah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1992), h. 25-28

diakhiri dengan salam, serta sesuai dengan syarat dan rukun yang telah ditentukan syara'.<sup>4</sup>

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa salat adalah merupakan ibadah kepada Tuhan, berupa perkataan dengan perbuatan yang diawali dengan takbir dan diakhiri dengan salam menurut syarat dan rukun yang telah ditentukan syara'. Juga salat merupakan penyerahan diri (lahir dan bathin) kepada Allah dalam rangka ibadah dan memohon rhido-Nya. Salat dalam agama islam menempati kedudukan yang tidak dapat ditandingi oleh ibadat manapun juga, ia merupakan tiang agama dimana ia tak dapat tegak kecuali dengan itu. Pada zaman sekarang banyak lembaga pendidikan islam menanamkan tentang nilai-nilai pentingnya salat salah satunya di Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin.

Universitas Islam Negeri(UIN) Antasari Banjarmasin mempunyai tuntutan dasar untuk pengembangan lembaga pendidikan tinggi Islam di Indonesia, bahkan pada tingkat lembaga pendidikan global, yaitu semangat integrasi ilmu dan agama pendidikan karakter atau akhlakul karimah. Salah satunya dengan dikembangkannya model Ma'had Al-Jami'ah untuk memberi sarana pendukung bagi terciptanya iklim spiritual.

Ma'had Al-Jami'ah bukanlah asrama atau pesantren. Asrama berkonotasi sebagai tempat kost, sedang pesantren sering dianggap sebagai tempat pendidikan yang terkesan kumuh dan main perintah yang tak bersahabat hingga sering

---

<sup>4</sup> Ali Imran, *Fiqih*, (Bandung : Cita Pustaka Media Perintis , 2011), h. 39

menimbulkan trauma psikis yang berdampak mental pendendam. Ma'had al-jami'ah adalah sarana menanamkan spiritualitas atau kedekatan manusia kepada Tuhannya melalui penanaman isi Al-Quran dan orientasi mindset Islami.<sup>5</sup>

Sebagaimana yang diuraikan diatas, dalam proses pendidikan diperlukan waktu yang tidak sebentar dan diperlukan cara mendidik yang benar. Dalam sebuah proses pendidikan yang menjadi objek dari tujuan pendidikan adalah siswa, dalam lingkup Ma'had Al-jami'ah yang menjadi sasaran pembinaan adalah mahasiswa yang tinggal dan dibina di Ma'had Al-jami'ah. Oleh karena itu, perlu sekali peneliti untuk melakukan penelitian terkait dengan upaya-upaya yang digunakan Ma'had Al-jami'ah UIN Antasari Banjarmasin terhadap mahasiswa dalam hal ini disebut mahasantri dalam pembinaan salat.

Dari peninjauan awal yang penulis lakukan, penulis menemukan masalah-masalah terkait dengan salat seperti :

1. Masih ada yang tidur ketika jam salat
2. Kurangnya disiplin mahasantri dalam melakukan salat

Hubungannya dengan pembentukan karakter mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin tentu Ma'had Al-jami'ah mempunyai peran yang sangat penting. Berkaitan dengan hal tersebut, peneliti terdorong melakukan penelitian dengan judul **Upaya musyrif dalam pembinaan salat mahasantri di Ma'had Al-Jami'ah UIN Antasari Banjarmasin Tahun Akademik 2017/2018 Tahun Akademik 2017/2018**

---

<sup>5</sup>Opini Antasari, *Sungai Pengetahuan*. 2014. <http://www.iainantasari.ac.id/coupons/666-2> diakses pada 7 Agustus 2017

## **B. Definisi Operasional dan Lingkup Pembahasan**

Untuk menghindari kesalahan pemahaman dan perbedaan penafsiran yang berkaitan dengan istilah-istilah judul skripsi, sesuai dengan judul penelitian penulis yaitu “Upaya Musyrif dalam Pembinaan Salat Mahasantri Di Ma’had Al-Jami’ah UIN Antasari Banjarmasin” maka definisi yang perlu dijelaskan, yaitu:

### **1. Upaya**

Upaya menurut kamus besar Bahasa Indonesia (KBBI) diartikan sebagai usaha kegiatan yang mengarahkan tenaga, pikiran untuk mencapai suatu tujuan. Upaya juga berarti usaha, akal, ikhtiar untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan mencari jalan keluar.<sup>6</sup> Yang dimaksud peneliti, upaya disini ialah usaha-usaha yang dilakukan oleh musyrif selaku pembina atau pengajar yang berkonotasi di ma’had al-jami’ah UIN Antasari Banjarmasin.

### **2. Pembinaan**

Pembinaan adalah suatu usaha atau kegiatan yang dilakukan untuk meningkatkan apa yang sudah ada kepada yang lebih baik (sempurna), baik dengan melalui pemeliharaan dan bimbingan terhadap apa yang sudah ada (yang sudah dimiliki). Serta juga dengan mendapatkan hal yang belum dimilikinya yaitu pengetahuan dan kecakapan yang baru.<sup>7</sup> Pembinaan yang dimaksud peneliti disini

---

<sup>6</sup> Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), h.1250

<sup>7</sup> Mangun Hardjono, *Pembinaan Arti dan Metodenya*, (Yogyakarta: Kanisus, 1996), h. 11

ialah usaha atau kegiatan yang dilakukan musyrif untuk membimbing mahasantri dalam melaksanakan salat.

### **3. Salat**

Menurut bahasa salat artinya adalah berdoa, sedangkan menurut istilah salat adalah suatu perbuatan serta perkataan yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam sesuai dengan rukun dan syaratnya. Secara lahiriah salat berarti beberapa ucapan dan perbuatan yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam, yang dengannya kita beribadah kepada Allah menurut syarat-syarat yang telah ditentukan. Adapun secara hakikinya ialah” berhadapan hati (jiwa) kepada Allah, secara yang mendatangkan takut kepada-Nya serta menumbuhkan didalam jiwa rasa kebesarannya dan kesempurnaan kekuasaan-Nya”atau” mendahirkan hajat dan keperluan kita kepada Allah yang kita sembah dengan perkataan dan pekerjaan atau dengan kedua-duanya.<sup>8</sup>

Salat yang dimaksud peneliti disini ialah salat-salat yang dikerjakan di ma’had al-jami’ah salat wajib yang harus dikerjakan didalam ketentuan ma’had.

### **4. Ma’had al-Jami’ah**

Ma’had al-Jami’ah merupakan sebuah unit pelaksana teknis yang dimaksudkan untuk menunjang program institut dalam rangka pembentukan mahasiswa berkepribadian yang islami dan ilmiah. Unit ini merupakan unit yang terintegrasi ke dalam struktur dan tata kelola UIN Antasari yang bertugas memberikan layanan hunian bagi mahasiswa dalam upaya mendorong serta

---

<sup>8</sup> Abdul Hamid dan Beni HMd Saebani, *Fiqh Ibadah*, (Bandung: Pustaka Setia, 2009), h. 191

menumbuhkembangkan iklim berprestasi, berilmu dan bertakwa serta berjiwa kebersamaan yang tinggi. Ma'had Al-jami'ah yang dimaksud peneliti disini ialah Asrama 4 yang bertempat di UIN Antasari Banjarmasin.

### **C. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti merumuskan masalah pada penelitian ini antara lain:

1. Upaya musyrif dalam pembinaan salat mahasantri di Ma'had Al-Jami'ah UIN Antasari Banjarmasin Tahun Akademik 2017/2018
2. Faktor yang mempengaruhi musyrif dalam pembinaan salat mahasantri di Ma'had Al-Jami'ah UIN Antasari Banjarmasin Tahun Akademik 2017/2018

### **D. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui upaya musyrif dalam pembinaan salat mahasantri di Ma'had Al-Jami'ah UIN Antasari Banjarmasin Tahun Akademik 2017/2018.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat musyrif dalam pembinaan salat mahasantri di Ma'had Al-Jami'ah UIN Antasari Banjarmasin Tahun Akademik 2017/2018.

### **E. Signifikansi Penelitian**

#### **1. Bagi Peneliti**

Menambah wawasan dan menerapkan ilmu yang didapat selama penelitian serta mengetahui upaya musyrif dalam pembinaan salat mahasantri di Ma'had Al-Jami'ah UIN Antasari Banjarmasin Tahun Akademik 2017/2018.

## **2. Bagi Petugas Pendidikan**

Dapat memberikan informasi mengenai upaya musyrif dalam pembinaan salat mahasantri di Ma'had Al-Jami'ah UIN Antasari Banjarmasin Tahun Akademik 2017/2018.

## **3. Bagi Institusi**

Untuk menambah bahan bacaan bagi peneliti selanjutnya yang berkaitan dengan upaya musyrif dalam pembinaan salat mahasantri di Ma'had Al-Jami'ah UIN Antasari Banjarmasin Tahun Akademik 2017/2018.

## **4. Bagi Mahasiswa yang mengikuti pembinaan**

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai suatu masukan dan bahan penambah wawasan dan pengetahuan bagi para mahasiswa terhadap pembinaan yang telah dilakukan.

## **F. Kajian Pustaka**

Sesuai dengan judul penelitian yang akan diteliti, penulis menemukan beberapa judul penelitian terdahulu yang relevan, yakni sebagai berikut:

Skripsi yang disusun oleh Ahmad Najib Choir yang berjudul Peran Ma'had Sunan Ampel Al-Aly UIN Maliki Malang Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Salat Berjamaah Mahasantri. skripsi tersebut membahas tentang upaya-upaya yang medisiplinkan salat berjamaah.



Skripsi lain yang disusun oleh Inayah yang berjudul “Pelaksanaan Pembelajaran Alquran di Ma’had al-Jami’ah Putri IV UIN Antasari Banjarmasin”. Skripsi tersebut membahas tentang pelaksanaan pembelajaran Alquran di Ma’had al-Jami’ah Putri IV UIN Antasari Banjarmasin. Dan kendala yang di hadapi dalam Pembelajaran Alquran di Ma’had al-Jami’ah Putri IV UIN Antasari Banjarmasin.

Skripsi lain yang disusun oleh Matsuhdi dengan judul “Penanaman Nilai-nilai Ibadah kepada Mahasiswa di Asrama Putera Ma’had al-Jami’ah UIN Antasari”. Skripsi tersebut membahas tentang penanaman nilai-nilai ibadah kepada mahasiswa di asrama putera Ma’had Al-jami’ah UIN Antasari Banjarmasin, Langkah-langkah yang digunakan dan kendala yang dihadapi pembimbing dalam penanaman nilai-nilai ibadah.

Berdasarkan judul skripsi-skripsi diatas yang membahas tentang bagaimana proses pelaksanaan sebuah kegiatan yang ada dalam ma’had sebuah perguruan tinggi pada umumnya ataupun Ma’had Al-jamiah UIN Antasari Banjarmasin. Maka Skripsi yang penulis akan teliti dan susun adalah tentang Upaya musyrif dalam pembinaan salat mahasantri di Ma’had Al-Jami’ah UIN Antasari Banjarmasin Tahun Akademik 2017/2018 Tahun Akademik 2017/2018. Pembahasan penelitian tersebut terkait tentang upaya musyrif dalam pembinaan salat mahasantri di Ma’had Al-Jami’ah UIN Antasari Banjarmasin Tahun Akademik 2017/2018 dan apa saja faktor yang mempengaruhi musyrif dalam pembinaan salat mahasantri di Ma’had Al-Jami’ah UIN Antasari Banjarmasin Tahun Akademik 2017/2018

#### **G. Alasan Memilih Judul**

1. UIN Antasari Banjarmasin adalah satu-satunya perguruan tinggi Islam Negeri di Kalimantan Selatan yang mewajibkan mahasiswanya untuk mengikuti pembinaan Ma'had Al-Jami'ah.
2. Karena Ma'had Al-jami'ah mempunyai peran yang sangat penting untuk membentuk karakter mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin .
3. Untuk mengetahui upaya musyrif dalam pembinaan salat mahasantri di Ma'had Al-Jami'ah UIN Antasari Banjarmasin Tahun Akademik 2017/2018
4. Untuk mengetahui kendala musyrif dalam pembinaan salat mahasantri di Ma'had Al-Jami'ah UIN Antasari Banjarmasin Tahun Akademik 2017/2018

#### **H. Sistematika Penulisan**

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan sistematika penulisan yang terdiri dari lima bab dan masing-masing bab terdiri dari sub bab yaitu:

BAB I Pendahuluan, yang berisi latar belakang masalah, definisi operasional dan lingkup bahasan, fokus penelitian, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, kajian pustaka, alasan memilih judul, dan sistematika penulisan.

BAB II Landasan teori, mencakup konsep dasar salat, kedudukan salat dalam islam, upaya dan pembinaan salat.

BAB III Metode penelitian, yang berisi jenis dan pendekatan penelitian, lokasi subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan dan analisis data, dan prosedur penelitian.

BAB IV penyajian data dan analisis data berisi gambaran lokasi penelitian, penyajian data, analisis data.

BAB V Kesimpulan dan Saran.